

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pengembangan suatu daerah merupakan hal penting untuk dapat membuat daerah tersebut menjadi lebih sejahtera dan makmur. Pengembangan daerah dapat ditentukan dari potensi unggulan dan andalan yang dapat dijadikan sebagai sumber kehidupan masyarakat daerah tersebut. Sehingga masyarakat dapat mengolah sumber daya alam yang tersedia secara optimal dan berkelanjutan. Dalam hal ini pemerintah telah memberikan kebijakan otonomi daerah berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah menjelaskan secara formal telah melimpahkan wewenang kekuasaan dari pemerintah pusat kepada pemerintah kabupaten/kota sebagai pemilik kekuasaan unit otonomi daerah dalam mengelola dan mengkoordinir daerahnya termasuk di dalamnya sektor pariwisata. Sebuah kesempatan yang besar untuk daerah menggarap secara optimal di sektor pariwisata supaya berpeluang menjadi sektor unggulan dan menciptakan sebuah kemandirian untuk daerah tersebut. Sektor pariwisata merupakan salah satu pembangunan yang memiliki peran penting dalam pengembangan daerah dalam memberikan kontribusi untuk pendapatan daerah. Sehingga pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata perlu memperhatikan hingga unit terkecil bagian daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkan seperti desa yang kaya akan potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi sebuah desa wisata.

Kawasan dataran tinggi Desa Kopeng yang terletak di lereng Gunung Merbabu memiliki potensi wisata yang menonjol. Desa Kopeng yang menyajikan panorama yang memikat dalam nuansa alam pedesaan dipadu dengan keindahan alam dan dipenuhi oleh hamparan sayuran membentuk suasana asri dan menyejukkan. Kawasan desa wisata kopeng merupakan salah satu kawasan desa wisata yang ada di Kabupaten Semarang. Desa Kopeng ditetapkan sebagai desa wisata oleh **Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, yang tercantum pada Surat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Semarang No.556/01 tanggal 18 Februari 2005, dengan status potensi kembangkan.** Potensi obyek wisata yang sering di datangi oleh wisatawan lokal

seperti Air Terjun Umbul Songo, Taman Wisata Kopeng, Jalur Pendakian Cuntel, Bukit Harapan Cuntel, Area Perkemahan, kegiatan *live in* dan wisata budaya seperti tarian khas desa yaitu tarian prajuritan. Desa Kopeng yang memiliki daya tarik wisata, mampu memberikan peluang bagi masyarakat desa khususnya di bidang pertanian yang dapat menjual hasil pertaniannya kepada wisatawan yang berkunjung. Hasil pertanian yang dipasarkan antara lain sayuran, buah-buahan, tanaman hias, bibit tanaman. Masyarakat Desa Kopeng yang mendominasi sebagai petani sebagian hasil pertaniannya dapat dijual kepada wisatawan. Sehingga dari adanya aktivitas desa wisata yang dimiliki Desa Kopeng mampu memberikan peluang bagi para petani untuk memasarkan hasil pertaniannya. Akan tetapi dengan banyaknya potensi dari sektor pertanian, peternakan sampai sektor pariwisata yang ada di Desa Kopeng, jumlah masyarakat yang berstatus kurang mampu masih banyak jika dibandingkan yang berstatus mampu atau sedang. Berikut data status masyarakat yang berstatus miskin yang ada di Desa Kopeng, menurut monografi Desa Kopeng:

**Tabel I.1**  
**Data Kemiskinan**

No	Dusun	Status Jumlah Rumah Tangga						
		Kaya	Menengah	Miskin	Jml	Kaya (%)	Menengah (%)	Miskin (%)
1	Cuntel	2	110	46	158	1,27	69,62	29,11
2	Tayeman	6	130	149	285	2,11	45,61	52,28
3	Kopeng	12	143	289	444	2,70	32,21	65,09
4	Dukuh	4	85	109	198	2,02	42,93	55,05
5	Sleker	6	94	285	385	1,56	24,42	74,03
6	Plalar	5	20	102	127	3,94	15,75	80,31
7	Sidomukti	1	31	84	116	0,86	26,72	72,41
8	Blancir	4	32	127	163	2,45	19,63	77,91
9	Kasiran	2	47	92	141	1,42	33,33	65,25
<b>Jumlah</b>		42	692	1.283	2.017	2,08	34,31	63,61

*Sumber: Diolah dari Data Monografi Desa Kopeng, 2018*

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa perbandingan presentase antara status rumah tangga kaya, menengah dan miskin memiliki presentase yang jauh seperti pada Dusun Sleker, Plalar, Sidomukti, Blancir, Kasiran yang memiliki presentase kemiskinan yang tinggi. Hal ini sangat disayangkan dengan potensi alam

dan potensi pertanian dan peternakan yang melimpah, masih banyaknya rumah tangga yang berstatus miskin. Berikut data luas lahan penggunaan lahan pertanian di Desa Kopeng:

**Tabel I.2**  
**Tata Guna Lahan**

No	Keterangan	Luas (ha)	Persentase
1	Hutan	298,96	39,26
2	Kebun Campuran	68,31	8,97
3	Permukiman	101,48	13,33
4	Rumput	2,24	0,29
5	Sawah Tadah Hujan	290,42	38,14
	Jumlah	761,41	100,00

*Sumber : Diolah dari Data Citra Satelit, 2016*

Penggunaan lahan paling terlihat pada sawah tadah hujan yang digunakan untuk sektor pertanian dan perkebunan. Sedangkan untuk penggunaan lahan permukiman sebesar 101,48 ha. Selain itu Desa Kopeng memang memiliki lahan hutan yang luas yang berada di Dusun Dukuh, Sleker, Cuntel dengan luas 298,96 ha. Luas lahan hutan merupakan luas yang paling tinggi di Desa Kopeng. Hal ini dikarenakan Desa Kopeng sebagai jalur pendakian untuk menuju ke Gunung Merbabu yang dalam perjalanannya memang melewati hutan via pendakian cuntel.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berikut merupakan permasalahan terkait studi dan penelitian di Desa Kopeng, Kecamatan Getasan :

1. Angka status kemiskinan rumah tangga di Desa Kopeng masih tinggi dengan potensi alam yang menonjol dengan adanya sektor wisata, pertanian, peternakan dan perkebunan.
2. Adanya dampak yang ditimbulkan dari adanya desa tujuan wisata di Desa Kopeng, seperti munculnya penginapan murah untuk semua kalangan, tempat karaoke, adanya pekerja seksual, sehingga munculnya keresahan masyarakat di area sekitar tempat tersebut.

## 1.3 Tujuan dan Sasaran

Berikut penjelasan terkait tujuan dan sasaran penelitian:

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktivitas desa wisata terhadap ekonomi masyarakat di Desa Kopeng, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.

### **1.3.2 Sasaran**

Sasaran merupakan serangkaian tahapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Berikut sasaran dalam penelitian ini:

1. Mengidentifikasi aktivitas desa wisata di Desa Kopeng;
2. Mengidentifikasi kegiatan perekonomian masyarakat Desa Kopeng
3. Mengidentifikasi *supply* barang yang ada di Desa Kopeng;
4. Mengukur nilai pengaruh aktivitas desa wisata terhadap ekonomi masyarakat di Desa Kopeng.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian diharapkan dengan adanya penelitian ini mengenai pengaruh aktivitas desa wisata terhadap ekonomi masyarakat di Desa Kopeng, dapat memberikan manfaat terhadap pemerintah setempat dan masyarakat. Supaya dapat memberikan ide-ide baru dan dukungan kepada masyarakat setempat untuk mengembangkan dan menciptakan ekonomi pedesaan yang maksimal. Sehingga mampu memberikan kehidupan yang baik untuk kebutuhan ekonomi masyarakat di Desa Kopeng.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Berikut hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya:

**Tabel I.3**  
**Keaslian Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Josephine Wuri, Rini Hardanti dan L. Bambang Hartono	Dampak Keberadaan Kampung Wisata terhadap Kehidupan Ekonomi dan Sosial Masyarakat	Yogyakarta, 2015	Kuantitatif, Statistik Deskriptif	Keberadaan kampung wisata sosro dapat memberikan sebuah dampak khususnya dampak positif di bidang ekonomi dan sosial untuk masyarakat setempat. Dampak ekokomi yang dirasakan masyarakat kampung wisata sosro adalah mampu meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan kehidupan masyarakat. Selain itu dibidang sosialnya adalah mampu menciptakan upaya pelestarian nilai-nilai budaya dan sosial oleh masyarakat setempat. Untuk mempertahankan keberadaan kampung wisata untuk terus dirasakan dan dinikmati dampaknya maka perlu adanya usaha pengembangan supaya tetap memiliki minat dan daya tarik untuk wisatawan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Andi M Rifiyani dan Andri Sulistyani	Pengembangan Desa Wisata Berbasis Eko-Budaya di Desa Tanjung	Kabupaten Kampar, Desa Tanjung, 2016	Pendekatan Interpretif Dan Konstruktif.	Desa Wisata Tanjung merupakan desa wisata yang layak untuk dikembangkan, karena memiliki potensi unggulan. Perpaduan wisata alam dan budaya sebagai potensi yang dimiliki, membuat desa memiliki sebuah daya tarik tersendiri. Akan tetapi desa wisata ini perlu adanya sebuah pembenahan dan perbaikan di bidang fasilitas, infrastruktur dan pengurus pengelolaan.
3.	Agung Istri Andriyani dan Edhi Martono	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah di Desa Wisata Penglipur Bali	Bali, Desa Penglipur, 2015	Kualitatif	Proses pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Penglipuran berlangsung dalam tiga tahap yaitu tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pemberian daya. Bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat melibatkan partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata memberikan implikasi terhadap ketahanan sosial budaya wilayah berupa penguatan dan beberapa perubahan pada tata nilai sosial, budaya dan lingkungan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Wahyu Nur Isnaini	Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Terhadap Perubahan Lahan, Ekonomi, Sosial dan Lingkungan	Desa Wisata Samiran, Kabupaten Boyolali, 2014	Kuantitatif, Statistik Deskriptif	Keberadaan Desa Wisata ini juga berpengaruh terhadap aspek ekonomi di Desa Samiran berupa perluasan kesempatan yang dilihat dari penciptaan kesempatan kerja dan pegeseran atau perubahan pekerjaan baik pokok maupun sampingan serta peningkatan pendapatan. Penciptaan kesempatan kerja pokok terjadi pada kelompok responden pelaku seni dan pemandu wisata, sedangkan pada pekerjaan sampingan terjadi pada kelompok responden pemilik homestay, pelaku seni, penyedia makanan untuk paket wisata, serta pemilik lahan petik sayur dan wisata perah susu sapi. Peningkatan pendapatan terjadi pada pekerjaan pokok maupun sampingan yang terkait dengan kegiatan wisata. Peningkatan pendapatan dilihat dari sebelum dan sesudah adanya Desa Wisata Samiran, yaitu tahun 2007 dan 2014 atau dalam kurun waktu 7 tahun.
5.	Hary Hermawan	Dampak Pengembangan Desa Wisata	Kabupaten Gunung Kidul, 2016	Statistik Deskriptif	pengembangan desa wisata membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Nglanggeran,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal			diantaranya: penghasilan masyarakat meningkat; meningkatkan peluang kerja dan berusaha; meningkatkan kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal; meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata. Sedangkan indikasi dampak negatif terhadap ekonomi lokal berupa kenaikan harga barang tidak ditemukan

*Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2018*

Dari tabel I.1 tentang keaslian penelitian, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai dampak lingkungan dan sosial wisata, pengembangan dan pengelolaan wisata, pada wisata yang lingkungannya besar maupun wisata yang berbasis masyarakat, seperti pada penelitian dengan judul **Dampak Keberadaan Kampung Wisata terhadap Kehidupan Ekonomi dan Sosial Masyarakat** yang dilakukan oleh Josephine Wuri, Rini Hardanti dan L.Bambang Hartono pada tahun 2015 dimana penelitian tersebut menghasilkan sebuah dampak sosial seperti kemampuan dalam menciptakan wawasan-wawasan yang baru untuk masyarakat, mempertahankan komitmen dalam melestarikan warisan budaya, dan komitmen dalam kepengurusan paguyuban sosial supaya terus berjalan dengan baik. Sedangkan dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat adalah kemampuan membuka kesempatan peluang kerja dan meningkatkan penghasilan, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga sehari-hari, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang lain seperti kebutuhan sekunder, serta campur tangan dan peran lembaga pemerintah setempat dan swasta dalam pengembangan kampung wisata supaya tetap memberikan inovasi baru. Penelitian ini menghasilkan sebuah dampak yang muncul dari adanya sebuah kampung wisata.

Penelitian yang dilakukan Agung Istri Andriyani dan Edhi Martono pada tahun 2015 dengan judul **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah di Desa Wisata Penglipur Bali**. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa peran serta masyarakat lokal dalam pengelolaan desa wisata merupakan salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata penglipur melalui tiga tahap yaitu tahap penyadaran, pengkapasitasan dan tahap pemberian daya. Dalam hal ini pemerintah sebagai stakeholder terkait pengembangan potensi pariwisata diharapkan untuk lebih meningkatkan perannya terutama dalam meningkatkan sumber daya manusia berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan dan pelatihan teknis tentang pengelolaan obyek wisata dan pembinaan terkait dengan usaha-usaha kerajinan berbasis masyarakat setempat, sehingga mampu membuka peluang usaha masyarakat. Selanjutnya masyarakat setempat diharapkan selalu menjaga kebersihan, keasrian, kenyamanan, kerapihan dan keamanan lingkungan. Usaha

yang dapat dilakukan seperti merawat bangunan-bangunan tradisional. Terakhir adanya sebuah usaha promosi yang perlu dilakukan oleh pengelola desa wisata melalui internet atau brosur secara detail terkait atraksi wisata yang ada di Desa Wisata Penglipuran.

Penelitian yang dilakukan Wahyu Nur Isnaini dan Mohammad Mukhtali pada tahun 2015, dengan judul **Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Samiran Terhadap Perubahan Lahan, Sosial, Ekonomi dan Lingkungan di Desa Wisata Samiran**. Perubahan kegiatan pemanfaatan lahan yang terjadi di Desa Samiran terjadi karena adanya pengaruh desa wisata. Sebelum menjadi desa wisata, terdapat fungsi penggunaan lahan berupa warung makan dan toko kelontong yang melayani masyarakat maupun wisatawan di Kawasan Wisata Selo. Sesudah menjadi desa wisata, terjadi perubahan penggunaan lahan yang tadinya lahan kebun berubah menjadi homestay. Sedangkan pengaruh yang lainnya di Desa Wisata Samiran yaitu adanya perluasan kesempatan kerja dan perubahan tingkat pendapatan. Pengaruh lain dilihat dari perubahan sosial adanya pergeseran penggunaan bahasa dan perubahan cara berpakaian. Dan pengaruh dari keberadaan Desa Wisata Samiran terhadap lingkungan dilihat dari dua hal yaitu pengolahan limbah dan kondensasi bangunan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Andi M Rifiyan dan Andri Sulistyani pada tahun 2016 dengan judul **Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekobudaya di Desa Tanjung**. Menurut penelitian yang telah dilakukan Desa Tanjung sangat layak untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan. Keunggulan daya tarik wisata alam dan budaya ini dapat dikemas dengan bentuk wisata lain, yaitu adventure, sebagai nilai tambah bagi peningkatan ekonomi masyarakat, sekaligus variasi yang menambah nilai pengalaman berwisata wisatawan. Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu pembenahan dan perbaikan. Perbaikan sarana akomodasi, fasilitas untuk pelaksanaan aktivitas wisata, aksesibilitas, dan kelembagaan perlu dilakukan untuk menjamin kualitas produk wisata yang ditawarkan. Berbagai strategi dan program pengembangan kawasan desa wisata harus dijalankan, sehingga secara garis besar arahan pengembangan destinasi wisata merupakan hasil sinergitas antara pemangku kepentingan dengan sumber daya pariwisata. Selama tujuan akhir dari kegiatan pariwisata adalah kesejahteraan

rakyat, maka kegiatan pariwisata tidak boleh menjadi monopoli salah satu pihak/kelompok/desa saja.

Sehingga penelitian yang akan diteliti berikutnya akan terfokus pada pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya aktivitas desa wisata terhadap ekonomi masyarakat sekitar. Penelitian akan menghasilkan sebuah pengaruh yang dihasilkan dari adanya aktivitas desa wisata khususnya disektor ekonomi. Penelitian akan mencari tahu seberapa besar sebuah pengaruh yang dihasilkan atau malah sebaliknya tidak ada pengaruh yang dihasilkan. Serta menjelaskan kegiatan ekonomi yang ada di Desa Wisata Kopeng hingga pengaruh lainnya.

## **1.6 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pembahasan dalam laporan penelitian terbagi menjadi ruang lingkup materi dan ruang lingkup spasial sebagai berikut:

### **1.6.1 Ruang Lingkup Materi**

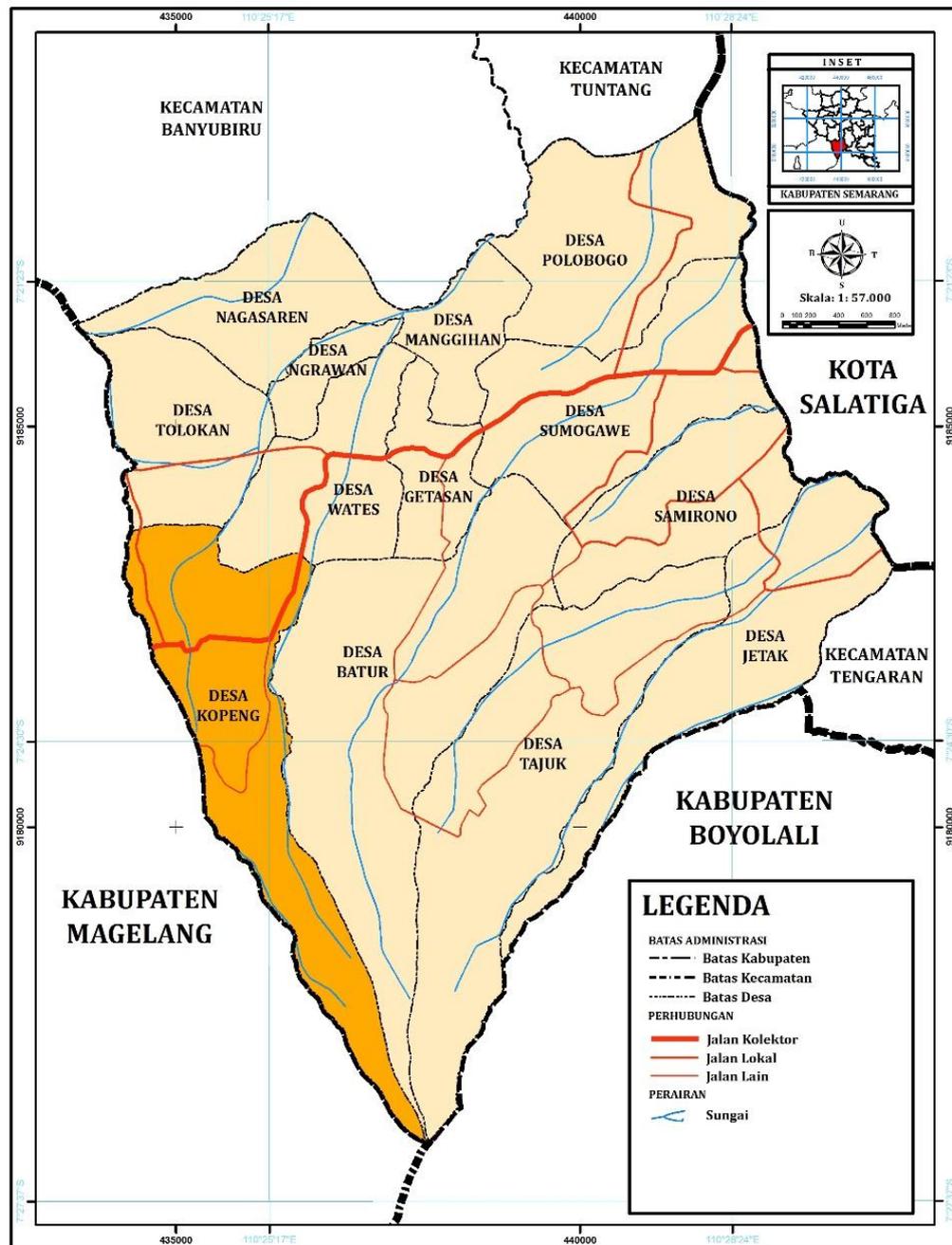
Materi yang akan dikaji dalam studi penelitian adalah membahas mengenai keterkaitan pengaruh kegiatan pariwisata yang timbul di kehidupan masyarakat Desa Kopeng, yang dilihat dari sudut pandang ekonomi. Berikut penjelasan ruang lingkup materi yang akan dibahas pada laporan ini:

1. Mengkaji aktivitas desa wisata
2. Mengkaji interaksi wisata yang terjadi
3. Mengkaji *supply* barang di Desa Wisata
4. Mengkaji kegiatan disektor ekonomi

### **1.6.2 Ruang Lingkup Spasial**

Wilayah studi yang menjadi lokasi penelitian Pengaruh Aktivitas Desa Wisata terhadap Ekonomi Masyarakat terletak di Desa Kopeng, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Pada penelitian ini terfokus pada sembilan dusun yang terletak di Desa Kopeng, yaitu Dusun Cuntel, Kopeng, Sleker, Plalar, Sidomukti, Blancir, Tayeman, Dukuh, dan Kasiran. Hal ini dikarenakan letak aktivitas wisata yang tersebar di beberapa dusun, sehingga untuk melihat sebaran ekonomi masyarakat kuesioner ditujukan kepada masyarakat di Desa Kopeng yang

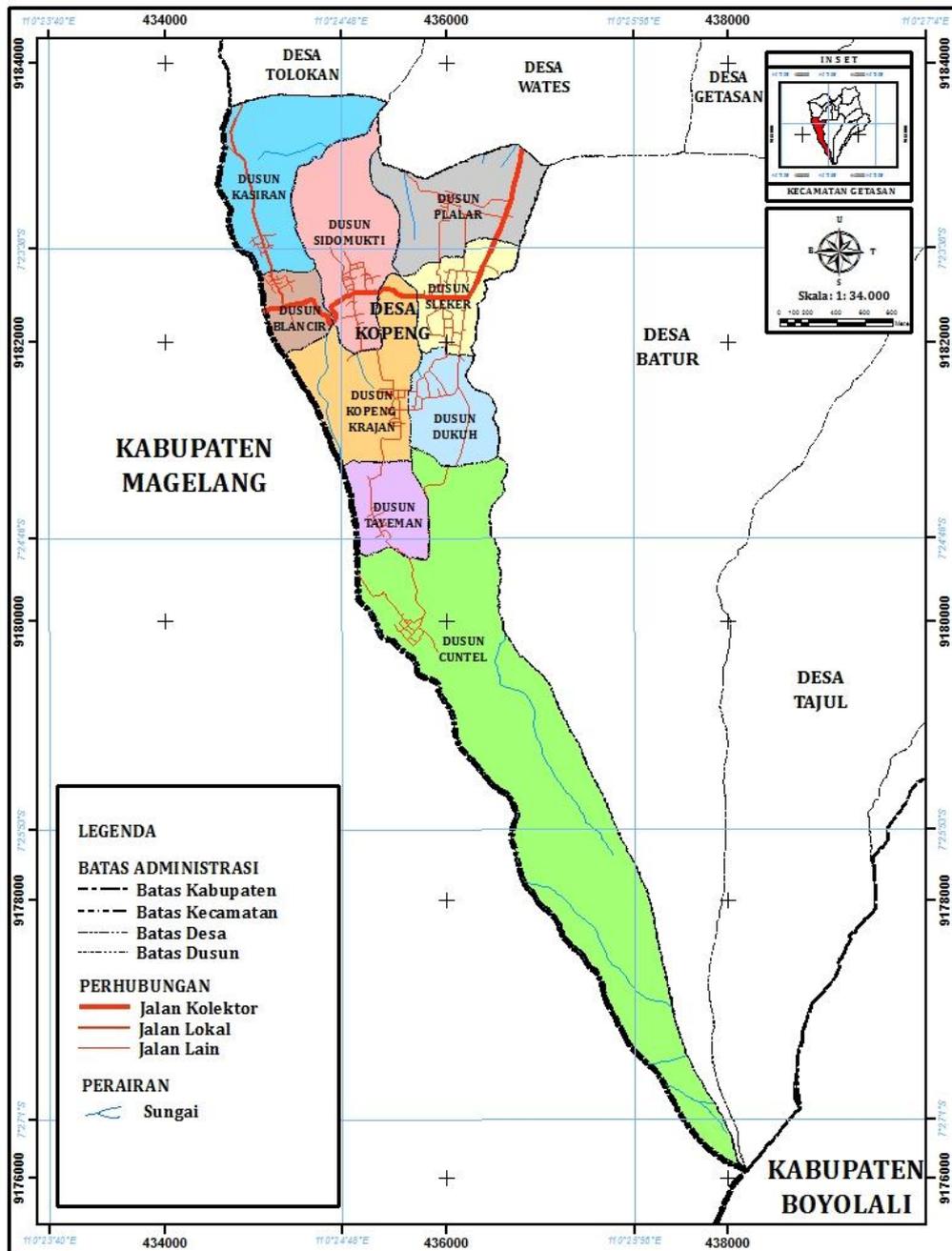
memiliki hubungan secara langsung atau tidak langsung dengan kegiatan atraksi wisata yang ada di Desa Kopeng.



Gambar 1.1

Peta Administrasi Kecamatan Getasan

Sumber : BAPPEDA Kabupaten Semarang Tahun 2011

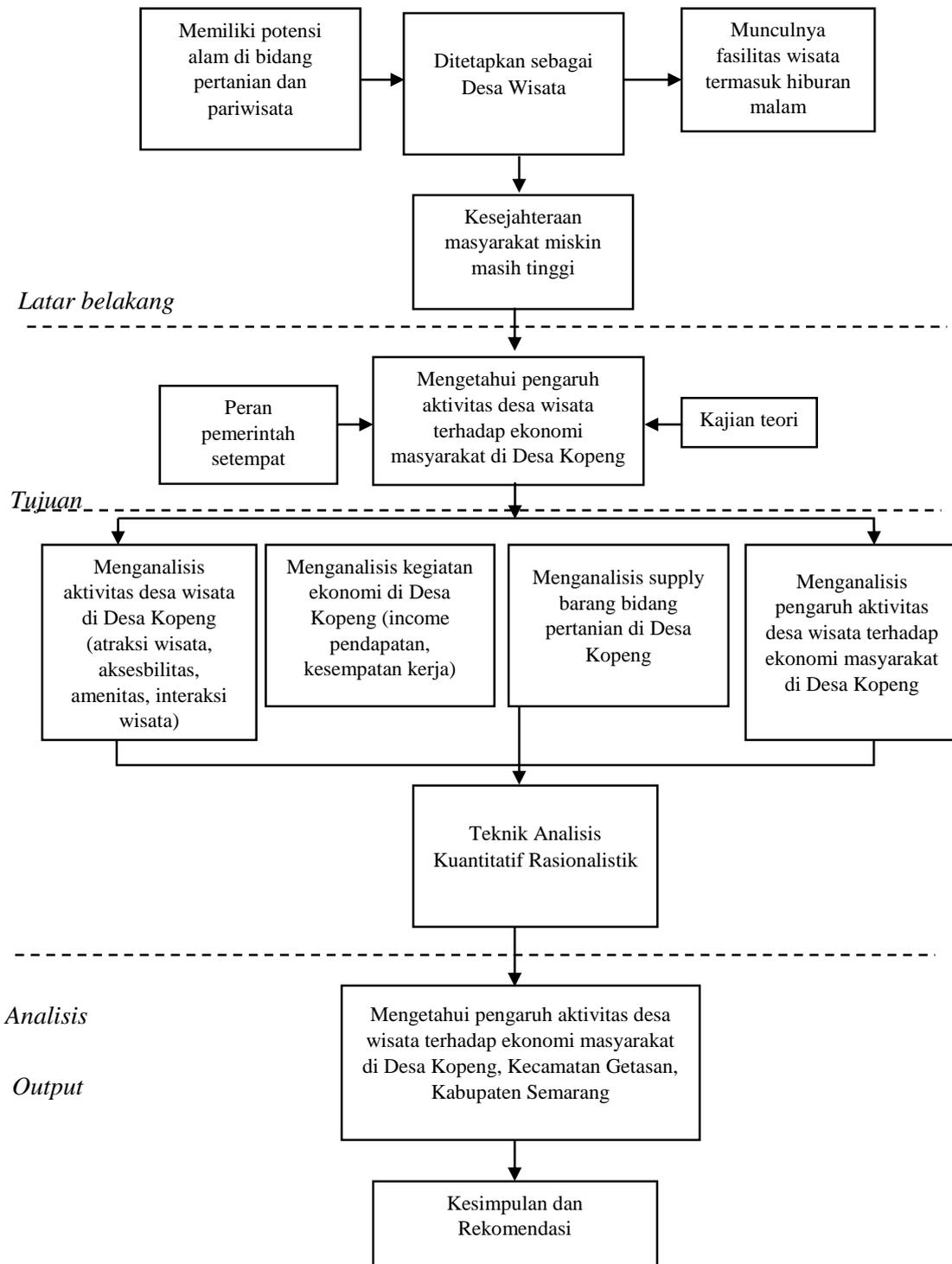


**Gambar 1.2**

**Peta Administrasi Desa Kopeng**

*Sumber : BAPPEDA Kabupaten Semarang Tahun 2011*

## 1.7 Kerangka Pikir



**Gambar 1.3**  
**Kerangka Pikir**

*Sumber: Analisis Peneliti*

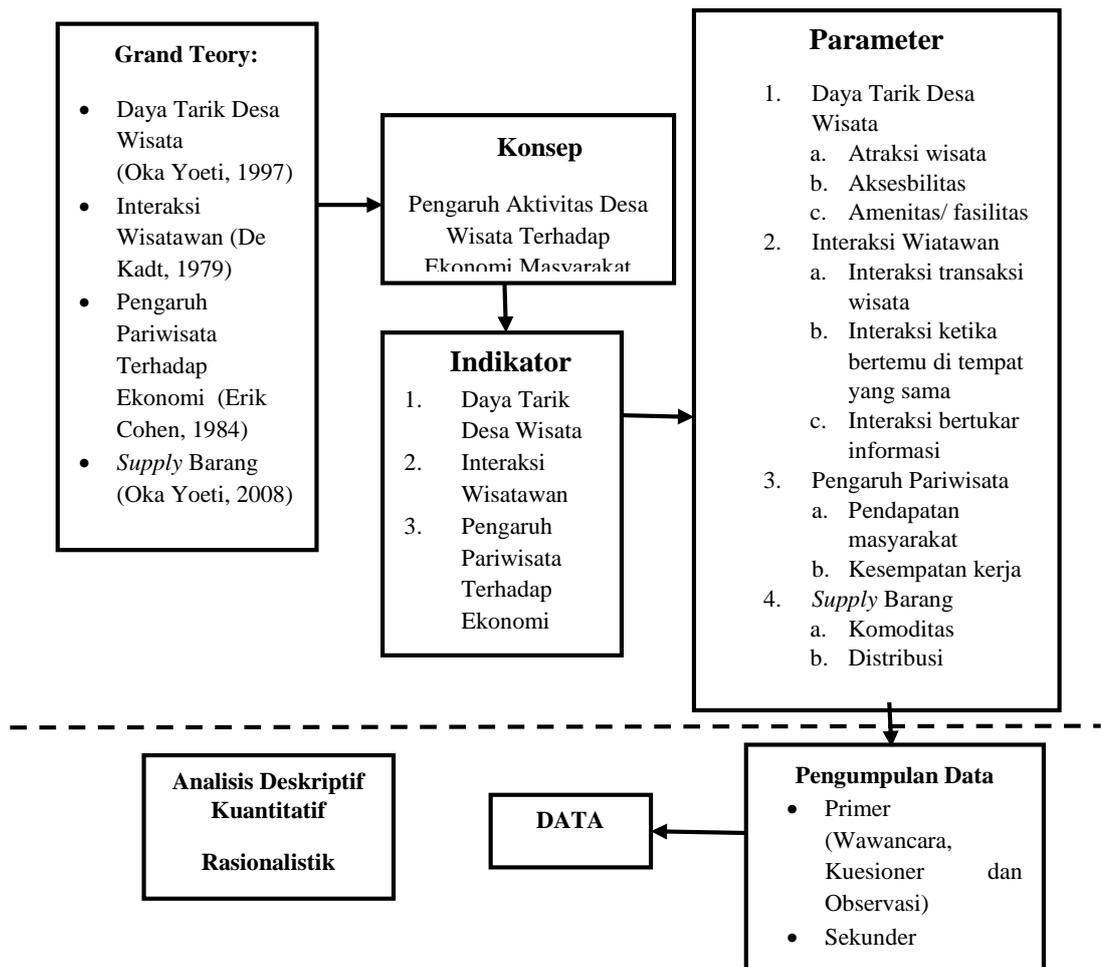
## **1.8 Metodologi Penelitian**

Pengertian metodologi penelitian menurut (Hidayat dan Sedarmayanti, 2002) adalah pembahasan mengenai konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kekurangan, yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan. Pengertian metodologi adalah pengkajian terhadap langkah-langkah dalam menggunakan sebuah metode. Sedangkan pengertian metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya. Metodologi adalah metode ilmiah yaitu langkah-langkah yang sistematis untuk memperoleh ilmu, sedangkan metode adalah prosedur atau cara mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis tersebut.

Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Data yang valid realibel dan obyektif. Dengan metode penelitian, diharapkan dapat mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu, yaitu berupa penemuan, pembuktian dan pengembangan. Hasil dari penelitian diharapkan dapat untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada, sehingga masalah tersebut kedepannya tidak terjadi (Sugiyono, 2015).

### **1.8.1 Jenis Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengkaji studi terkait Pengaruh Aktivitas Desa Wisata terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Kopeng, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang adalah metode penelitian Deduktif Kuantitatif Rasionalistik. Metode kuantitatif merupakan suatu pendekatan untuk memecahkan suatu masalah atau memperoleh pengetahuan secara hati-hati dan sistematis serta data-data yang dikumpulkan berupa data nominal. Meskipun dalam menjelaskan laporan ini narasi bersifat deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat menjelaskan secara umum, dimulai dari adanya masalah yang diteliti kemudian diangkat untuk digeneralisasikan (Nasehudin dan Ghozali, 2012), Berikut merupakan rancangan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini:



**Gambar 1.4**

**Konsep Penelitian**

*Sumber: Hasil Analisis, 2019*

**1.8.2 Variabel, Parameter dan Indikator Penelitian**

**a. Variabel, Indikator dan Parameter**

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran yaitu variable, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur. Berdasarkan konteks hubungannya variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang nilainya tergantung dari variabel lainnya. Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel lainnya, yaitu variabel terikat.

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Desa Wisata Terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Kopeng, Kecamatan Getasan” dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel Bebas : Aktivitas Desa Wisata
- Variabel Terikat : Ekonomi Masyarakat

Setelah menentukan variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian, maka akan disusun parameter pada penelitian. Berikut penjabaran masing-masing variabel, indikator dan parameter pada penelitian:

**Tabel I.4**  
**Variabel, Indikator, Parameter**

Variabel	Indikator	Parameter
Aktivitas Desa Wisata	Daya Tarik Desa Wisata	1. Atraksi 2. Akseibilitas 3. Amenitas
	Bentuk Interaksi Wisatawan Terhadap Masyarakat Sekitar	1. Interaksi transaksi wisata 2. Interaksi bertukar informasi
Ekonomi Masyarakat	Pengaruh Pariwisata Terhadap Ekonomi	1. Income Masyarakat 2. Kesempatan Kerja
	<i>Supply</i> Barang	1. Komoditas 2. Distribusi

*Sumber: Hasil Analisis, 2018*

### 1.8.3 Sumber Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan suatu cara atau kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh sebuah informasi dari data lapangan yang berupa data primer maupun data sekunder. Teknik pengumpulan data yang

akan digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner, wawancara dan observasi.

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu untuk mendapatkan sebuah informasi dari pertanyaan yang diberikan. Percakapan wawancara dapat dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara sebagai penanya dan terwawancara yang memberikan informasi. Dalam penelitian yang dilakukan saat ini wawancara yang digunakan adalah wawancara yang terstruktur, dimana wawancara ini dilakukan secara terencana dan berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah dibuat dan disiapkan sebelumnya. Dimana teknik penentuan sampelnya dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih dalam wawancara ini adalah perangkat desa terkait yang berada dibidangnya.

### 2. Kuesioner

Pembagian kuesioner merupakan teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien jika variabel sudah pasti dapat diukur dan tahu apa yang diharapkan dari jawaban responden tersebut. Dalam penelitian ini, responden yang dipilih untuk pembagian kuesioner yang berkaitan dengan aktivitas desa wisata seperti pengelola atraksi wisata, pedagang, petani setempat, dan masyarakat yang berkaitan dengan wisata yang ada di Desa Kopeng.

### 3. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan cara yang lebih spesifik karena dapat dilakukan secara langsung di lapangan studi. Dalam observasi yang terpenting adalah proses pengamatan secara langsung dan ingatan dari pengamatan tersebut. Tujuan dari teknik observasi adalah melakukan sebuah perbandingan terhadap jawaban-jawaban narasumber dari hasil pengamatan dengan kondisi di lapangan. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pengamatan langsung di kondisi eksisting untuk mengetahui bentuk dan kondisi yang berada di kawasan desa wisata, pengumpulan data berupa foto-foto sesuai dengan kondisi eksisting di lapangan.

**Tabel I.5**  
**Kebutuhan Data**

No	Sasaran	Nama Data	Bentuk Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Aktivitas Desa Wisata	Atraksi wisata	Deskripsi dan foto	Primer	Observasi lapangan	Masyarakat
		Aksesibilitas	Angka, Deskripsi dan foto	Primer	Observasi lapangan	Masyarakat
		Amenitas	Deskripsi dan foto	Primer	Observasi lapangan	Masyarakat
2.	Interaksi Wisatawan dengan Masyarakat Lokal	Interaksi transaksi wisata	Deskripsi dan foto	Primer	Observasi lapangan	Masyarakat Wisatawan
		Interaksi bertukar informasi	Deskripsi dan foto	Primer	Observasi lapangan	Masyarakat
3.	Identifikasi Perekonomian Masyarakat	Mata Pencaharian	Angka	Sekunder	Pencatatan Dokumen	Kantor Desa Kopeng
		Pendapatan Masyarakat	Angka	Primer	Observasi lapangan	Masyarakat
		Kesempatan Kerja	Angka deskripsi	Primer	Observasi lapangan	Masyarakat
4.	Supply Barang	Komoditas	Angka, deskripsi	Primer	Observasi lapangan	Masyarakat
		Distribusi	Deskripsi	Sekunder	Observasi lapangan	Masyarakat

Sumber: Hasil Analisis, 2018

#### **1.8.4 Teknik Sampling**

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Pada teknik sampling yang digunakan termasuk ke dalam *teknik nonprobability sampling* dengan jenis *sampling purposive*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan pada jenis *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **1.8.5 Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi**

populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang didapatkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian terdiri dari 9 dusun yang berada di Desa Kopeng, dengan jumlah penduduk sebanyak 6.993 jiwa.

##### **b. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Cara menentukan sampel yang akan dipilih dalam penelitian, menggunakan perhitungan sebagai berikut menurut (Fankeldan dan Wallen, 2006):

- a. Pada penelitian deskriptif, jumlah sampel paling sedikit adalah 100 sampel.
- b. Pada penelitian korelasi, jumlah sampel paling sedikit adalah 50 sampel.
- c. Pada penelitian kausal-perbandingan, jumlah sampel paling sedikit adalah 30 sampel.

- d. Pada penelitian eksperimental, jumlah sampel paling sedikit adalah 30 atau 15 per grup.

Dalam jenis penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dan korelasi, sehingga jumlah sampel paling sedikit adalah 50-100 sampel. Adapun perhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Presisi ( 1%, 5%, 10%)

Pada wilayah penelitian berjumlah 9 dusun di Desa Kopeng yaitu Dusun Sidomukti, Plalar, Blancir, Kopeng krajan, Cuntel, Sleker, tayeman, Dukuh, dan Kasiran, dengan jumlah penduduk sebanyak 6.993 jiwa. Sehingga berikut perhitungan sampel dengan menggunakan presisi 10%, artinya tingkat kesalahan pada pengambilan sampel 10% dari keseluruhan sampel.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{6.904}{1 + (6.904 (0,1)^2)}$$
$$n = \frac{6.904}{1 + 69,04}$$
$$n = 98$$

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 98 sampel.

### 1.8.6 Instrumen Penelitian

- a. Peta

Merupakan instrumen yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian primer di lapangan. Peta yang digunakan peta citra satelit yang terdiri dari 9 dusun di Desa Kopeng.

- b. Form Kuesioner, Wawancara dan Observasi

Merupakan instrumen yang sangat penting digunakan terutama kuesioner. Hal ini dikarenakan merupakan alat yang paling vital dalam penelitian untuk selanjutnya diolah menjadi sebuah data yang dibutuhkan. Sedangkan wawancara dan observasi hanya digunakan untuk mendukung pencarian data dalam penelitian.

c. Kamera

Instrumen ini dibutuhkan untuk merekam dan mengambil gambar pada saat berada di lapangan, sehingga untuk mendukung kegiatan observasi.

### **1.8.7 Teknik Pengolahan Data**

Proses pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul dari hasil survey yang telah dilakukan. Kemudian akan diolah dan disajikan supaya dapat disusun dengan rapih dan jelas. Sehingga dapat dilakukan analisis secara baik dan sistematis. Berikut tahapan teknik pengolahan data pada penelitian:

a. Editing

Editing merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan peneliti setelah mendapatkan sebuah hasil penelitian yang telah dilakukan dari hasil catatan atau rekaman. proses editing bertujuan untuk melihat hasil catatan dan rekaman apakah hasil data sesuai dengan yang dibutuhkan, sehingga jika terjadi kekurangan dalam data penelitian dapat dilakukan peninjauan kembali supaya dapat dipakai untuk proses lebih lanjut. Pengeditan yang dilakukan biasanya menggunakan proses teknik statistik. Sehingga ketika data melalui proses pengeditan tidak terjadi kekeliruan data dalam proses rekaman dari hasil lapangan. Selain itu dilakukannya pengeditan untuk menjamin konsistensi, kelengkapan dan kesiapan data penelitian untuk proses analisis selanjutnya.

b. Tabulasi

Proses tabulasi adalah kegiatan menggambarkan jawaban responden dengan cara tertentu. Tabulasi dapat juga digunakan untuk menciptakan statistik deskriptif atas variabel-variabel yang diteliti atau variabel yang akan ditabulasi silang. Pada penelitian untuk melakukan tabulasi silang menggunakan alat analisis dengan aplikasi SPSS, untuk menguji korelasi antar variabel.

### 1.8.8 Teknik Analisis Data

Metode analisis merupakan suatu langkah-langkah dalam melakukan analisis terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam metode analisis akan dibahas teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian pengaruh aktivitas desa wisata terhadap ekonomi masyarakat. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis korelasi.

#### a. Validitas

Uji Validitas digunakan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrument menurut (Riduwan dan Kuncoro, 2007) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesasihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Berikut merupakan hasil uji validitas setiap butir pertanyaan dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y):

**Tabel I.6**  
**Uji Validitas**

Item	R Hitung	R Tabel 5 % (N=45)DF=43	Sig	Kriteria
<b>Variabel Bebas X (Aktivitas Desa Wisata)</b>				
X1	0,024	0,2483	0,875	
X2	0,244	0,2483	0,107	Valid
X3	0,442	0,2483	0,002	Valid
X4	0,188	0,2483	0,217	
X5	0,622	0,2483	0,000	Valid
X6	0,379	0,2483	0,010	Valid
X7	0,534	0,2483	0,000	Valid
X8	0,331	0,2483	0,026	Valid
X9	0,686	0,2483	0,000	Valid
X10	0,287	0,2483	0,056	Valid
X11	0,375	0,2483	0,011	Valid

Item	R Hitung	R Tabel 5 % (N=45)DF=43	Sig	Kriteria
X12	0,415	0,2483	0,005	Valid
X13	0,205	0,2483	0,176	
X14	0,349	0,2483	0,019	Valid
X15	0,454	0,2483	0,002	Valid
X16	0,173	0,2483	0,257	
X17	0,269	0,2483	0,074	Valid
X18	0,281	0,2483	0,062	Valid
X19	0,479	0,2483	0,001	Valid
X20	0,167	0,2483	0,273	
X21	0,295	0,2483	0,049	Valid
<b>Vriabel Terikat Y (Ekonomi Masyarakat)</b>				
Y1	0,401	0,2483	0,006	Valid
Y2	0,417	0,2483	0,004	Valid
Y3	0,330	0,2483	0,027	Valid
Y4	0,365	0,2483	0,014	Valid
Y5	0,410	0,2483	0,005	Valid
Y6	0,497	0,2483	0,001	Valid
Y7	0,376	0,2483	0,011	Valid
Y8	0,331	0,2483	0,027	Valid
Y9	0,409	0,2483	0,005	Valid
Y10	0,408	0,2483	0,008	Valid
Y11	0,399	0,2483	0,007	Valid
Y12	0,389	0,2483	0,008	Valid
Y13	0,394	0,2483	0,007	Valid
Y14	0,363	0,2483	0,014	Valid

*Sumber: Analisis Peneliti, 2019*

Hasil uji validitas yang telah dilakukan seperti tabel di atas dapat disimpulkan bahwa R hitung harus memiliki nilai lebih besar dari R tabel (R hitung

> R tabel) serta nilai Sig. Harus memiliki nilai desimal lebih kecil dari presisi yang telah ditentukan yaitu 0,05 (5%). Sehingga jika kedua syarat tersebut dapat terpenuhi, maka setiap item pada daftar kuesioner dianggap valid dan memenuhi kriteria.

**b. Reliabilitas**

Uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Menurut (Sugiyono, 2012) reliabilitas adalah derajat konsistensi/ keajengan data dalam interval waktu tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut maka reabilitas dapat dikemukakan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Pengujian reliabilitas kuesioner pada penelitian ini penulis menggunakan metode Alpha Cronbach ( $\alpha$ ) menurut (Sugiyono, 2007) dengan rumus sebagai berikut:

$$R=\alpha = R= \frac{N}{N-1} \left( \frac{S^2(1-\sum S_i^2)}{s^2} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach

$S^2$  =Varian Skor Keseluruhan

$S_i^2$  = Varian Masing-masing Item

Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini yang merujuk kepada pendapat (Ghozali, 2007) ”Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,6.”.

**Tabel I.7**  
**Uji Reliabilitas Variabel Bebas (X)**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,676	0,721	21

**Variabel Bebas (Y)**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,672	0,688	14

*Sumber: Analisis Peneliti, 2019*

Pada pengukuran reliabilitas pada setiap item pertanyaan pada variabel bebas dan variabel terikat dianggap telah reliabel. Hal ini dikarenakan telah memenuhi standar minimal nilai Cronbac'h Alpha yaitu lebih dari 0,6 sesuai yang telah ditentukan. Pada variabel aktivitas desa wisata (X) dengan nilai 0,676 dan pada variabel ekonomi masyarakat (Y) dengan nilai 0,672.

c. Analisis Korelasi

Berikut acuan tabel nilai koefisien korelasi menurut M. Burhan Bungin, 2006:

**Tabel I.8**  
**Nilai Koefisien Korelasi**

<b>NILAI KOEFISIEN</b>	<b>PENJELASAN</b>
0,7 - keatas	Hubungan Positif yang sangat kuat
0,50 - 0,69	Hubungan Positif yang mantap (kuat)
0,30 – 0,49	Hubungan Positif yang sedang
0,10 – 0,29	Hubungan Positif yang rendah
0	Tidak ada hubungan
-0,01 – 0,09	Hubungan Negarif yang tak berarti
-0,10 - -0,29	Hubungan Negarif yang rendah
-0,30- -0,49	Hubungan Negatif yang sedang

NILAI KOEFISIEN	PENJELASAN
-0,50- -0,59	Hubungan Negatif yang mantap (kuat)
-0,7- -kebawah	Hubungan Negatif yang sangat kuat

*Sumber: Bungin, 2006*

## **1.9 Sistematika Penulisan Laporan Skripsi**

Adapun sistematika penelitian dalam penyusunan laporan ini sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, alasan pemilihan studi, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, kerangka pemikiran serta sistematika penulisan laporan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini mencakup kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan penelitian laporan tugas akhir supaya mencapai tujuan yang jelas.

### **BAB III KONDISI EKSTING WILAYAH STUDI DESA KOPENG**

Bab ini menjelaskan tentang kondisi di lokasi penelitian yang berada di Desa Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang, berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil survey lapangan.

### **BAB IV ANALISIS PENGARUH AKTIVITAS DESA WISATA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DI DESA KOPENG KECAMATAN GETASAN KABUPATEN SEMARANG**

Bab ini menjelaskan tentang hasil dari identifikasi permasalahan yang terjadi di Desa Kopeng berdasarkan variabel, indikator dan parameter yang telah dirumuskan dalam penelitian. Bab ini juga menjelaskan hasil analisis yang telah diolah menggunakan aplikasi SPSS Statistik.

### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini akan dijelaskan kesimpulan studi dan memberikan sebuah rekomendasi yang ditujukan kepada masyarakat setempat, pemerintah.